

BAB I

PENDAHULUAN

A LATAR BELAKANG

Zakat merupakan salah satu kewajiban bagi umat Islam yang memiliki kelebihan harta atau biasa disebut para *aghniya'*. Agar zakat mampu memberi pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat, maka potensi zakat harus dioptimalkan. Pendistribusian zakat sebaiknya diprioritaskan untuk membangun usaha produktif bagi penerima zakat yang mampu mendatangkan pendapatan bagi mereka dan bahkan menyerap tenaga kerja. Lebih lanjut Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas sekaligus penguasaan aset-aset umat Islam.¹

Dengan kata lain, pendistribusian zakat haruslah direkonstruksi dari pola konsumtif menuju pola produktif. Ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan fakir miskin dalam menciptakan pendapatan dan mengeluarkan dirinya sendiri dari perangkap kemiskinan. Sehingga, zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan latihan ketrampilan produktif. Kalau tidak, maka penerima zakat akan bersikap pasif, sehingga sulit diharapkan terjadi perubahan-perubahan mendasar di kalangan mereka dalam rangka memberdayakan kelompok ekonomi lemah.

¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 15

Yusuf Qardhawi dalam Fiqh Zakat yang dikutip oleh Didin Hafidhuddin dalam Zakat dalam Perekonomian Modern bahwa pemerintah Islam diperbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari uang zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Pengganti pemerintah, untuk saat ini dapat diperankan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang kuat, amanah, dan profesional. BAZ atau LAZ, jika memberikan zakat yang bersifat produktif harus pula melakukan pembinaan/pendampingan kepada para mustahik agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar para mustahik semakin meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya.²

Dalam hal ini ada satu konsep menarik yang ditawarkan oleh Syafrudin Alwi yang dikutip oleh Muhammad Ridwan Mas'ud dalam bukunya Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat tentang mekanisme zakat produktif, yakni yang dikenal dengan sistem 'zakat berantai'. Sistem ini berawal dari keadaan sumber daya manusia yang mayoritas penduduk desa sehingga pemberian zakatnya disesuaikan dengan kebutuhannya yaitu diberikan dalam bentuk hewan ternak. Setelah hewan tersebut berkembang biak, sebagian hewan tersebut diberikan kepada fakir miskin lainnya.³

PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dengan program

² *Ibid*, h. 134

³ Muhammad Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 104

“TEBAR ZAHABAT” yang mempunyai arti “Menebarkan Zakat untuk mengangkat Harkat dan martaBat” memiliki sistem pembagian zakat yang serupa dengan yang diungkap oleh Syafrudin Alwi yakni dengan sistem ‘zakat berantai’. Pola pemberdayaan dengan sistem ini telah terbukti mengangkat perekonomian *mustahik* (penerima zakat) hingga ke tingkat berdaya secara ekonomi.

P.T BPR Syari’ah Daya Artha Mentari dalam memperoleh keuntungan usaha tiap bulan selalu mengeluarkan zakatnya sebesar 2,5% dan penyalurannya selama ini sebagian besar langsung ke *mustahik* dalam bentuk uang tunai dan atau sembako. *Mustahik-mustahik* tersebut dari tahun ke tahun selalu menanyakan bagiannya (jatahnya) karena di tahun yang lalu sudah biasa menerima zakat tersebut. Dengan pengalaman melihat perilaku *mustahik* tersebut di atas, berarti penyaluran zakat selama ini kurang begitu mendidik malah menimbulkan efek ketergantungan masyarakat sehingga mereka tidak bisa meningkatkan taraf hidup perekonomian masa depan. Karena dirasa melenceng dari tujuan awal zakat yaitu memberdayakan ekonomi umat maka P.T BPR Syari’ah Daya Artha Mentari mengubah sistem penyaluran zakatnya. Diharapkan dengan penyaluran zakatnya bisa membantu meningkatkan taraf perekonomian para *mustahik* dan akhirnya tidak selamanya menjadi *mustahik* tetapi diharapkan bisa menjadi *muzakki*.

Sistem penyaluran zakat oleh P.T BPR Syari’ah Daya Artha Mentari disalurkan ke sektor peternakan yaitu dalam bentuk hewan ternak

kambing berjumlah 8 (delapan) ekor kambing betina yang siap beranak dan atau siap bunting untuk 4 (empat) orang *mustahik*. Tiap-tiap *mustahik* diberikan 2 (dua) ekor induk kambing, setelah tiap-tiap induk kambing beranak 2 (dua) kali, induk diserahkan kepada *Majelis Ta'lim (amil)* atas nama BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (*muzakki*) untuk digulirkan kepada *mustahik* yang lain sampai dengan 3 (tiga) kali *mustahik*, setelah 3 (tiga) kali bergulir ke *mustahik* dan tiap-tiap induk kambing sudah beranak 2 (dua) kali, maka induk kambing oleh *mustahik* dan *amil* (koordinator) diserahkan kembali langsung ke PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (*muzakki*) untuk diremajakan lagi.

Dalam proses pemeliharaan kambing oleh *mustahik*, komunikasi antara *Majlis Ta'lim (amil)*, P.T. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari (*Muzakki*) dan *mustahiq* tetap terjalin secara intensif. Pihak *Majlis Ta'lim* mengunjungi rumah-rumah *mustahik* menanyakan bagaimana perkembangan kambing, apakah sesuai harapan atau sebaliknya. Jika dalam proses pemeliharaan kambing tersebut *mustahik* mengalami hambatan-hambatan, masalah kesehatan ternak dan lain sebagainya, yang bersangkutan bisa mengadukannya pada pihak '*amil* yang kemudian disampaikan ke pihak Bank (*muzakki*) untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pelatihan atau sejenisnya. Begitulah komunikasi berlangsung secara intensif antara pihak *muzakki*, '*amil* dan *mustahiq* sehingga ke 3 pihak saling membutuhkan, tidak ada yang merasa paling tinggi kedudukannya. Pihak *muzakki* tidak akan ada tanpa *mustahik*, begitu pula

‘amil tidak berfungsi tanpa *muzakki* dan *mustahik*.

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Didin Hafidhuddin bahwa zakat yang dikelola dengan baik akan mampu membuka lapangan kerja dan usaha yang luas sekaligus penguasaan aset-aset umat Islam. Program “TEBAR ZAHABAT” ini memberi lapangan kerja baru bagi masyarakat sekaligus memberi pengetahuan baru bagi mereka. Jika sebagian *muzakki* merasa kesulitan dalam perawatan hewan ternak (kambing) maka mereka akan tergerak untuk mencari pengetahuan baru tentang cara berternak dengan jalan bertanya atau dari buku-buku pengetahuan. Tumbuhlah etos kerja dalam diri ”*mustahiq*” untuk memperbaiki kondisi ekonominya tentunya dengan dukungan *‘amil* dan *muzakki* yang secara intensif melakukan pemantauan. Dalam ilmu pemberdayaan masyarakat *amil* dan *muzakki* disebut pihak fasilitator, yakni memberi fasilitas yakni kemudahan-kemudahan bagi masyarakat tanpa menafikan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat (*mustahiq*).

Sebagai fasilitator, keberadaan *muzakki* dan *amil* tidak mutlak harus hadir terus-menerus pada suatu sasaran (*mustahiq*). Fasilitator lebih berfungsi untuk membuat agar sasaran (*mustahiq*) menjadi lebih pandai sehingga nantinya dapat mengembangkan diri mereka sendiri bila sudah tiba masanya program selesai.⁴

Realitas tersebut tampak menarik, meski bukti keberhasilan program belum tampak signifikan namun beberapa *mustahiq* yang peneliti

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 87

wawancarai merasa sangat terbantu perekonomiannya, sebagai hasil awal paling tidak bisa digunakan untuk membiayai sekolah putra-putri mereka (*mustahiq*). Sebuah keberhasilan bukan suatu hal yang instan, namun pasti mengalami proses yang panjang, dalam proses tersebut harus terdapat *muhasabah* dari masing-masing pelaksana yang menginginkan keberhasilan tersebut, begitu pula dengan program Tebar Zahabat ini, mustahil bisa menjadi satu program pemberdayaan yang langsung diakui keberhasilannya tanpa mengalami proses jatuh bangun.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari deskripsi tentang konteks penelitian di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah yang nantinya menjadi obyek pembahasan dalam skripsi/ penelitian ini, yaitu :

- 1 Bagaimana upaya program “Tebar Zahabat” dalam mengangkat perekonomian masyarakat menjadi berdaya ?
- 2 Bagaimana manajemen PT. BPR Syari’ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program “Tebar Zahabat” ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui upaya program “Tebar Zahabat” yang dilaksanakan

oleh PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat

- 2 Untuk mengetahui manajemen PT. BPR Syari'ah Artha Mentari Bangil Pasuruan dalam usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program "Tebar Zahabat".

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- 1 Bagi Peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, diharapkan mampu menambah cakrawala keilmuan penelitian bagi peneliti dalam bidang pemberdayaan masyarakat secara lebih mendalam, khususnya pemberdayaan di P.T BPR Syari'ah Artha Daya Mentari Bangil Pasuruan.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat secara lebih mendalam

3. Bagi P.T BPR Syari'ah Daya Artha Mentari

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan referensi bagi P.T BPR Syari'ah Daya Artha Mentari dalam upaya memberdayakan dan mengembangkan masyarakat melalui program penyaluran zakat “TEBAR ZAHABAT” yang memberdayakan perekonomian masyarakat.

E. DEFINISI KONSEP

Dari judul “Program “Tebar Zahabat” sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di P.T. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari Bangil-Pasuruan”, maka skripsi ini akan menjelaskan tentang program penyaluran zakat yang bersifat produktif Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian yang dimaksud, kiranya perlu ditegaskan maksud dari judul skripsi ini secara terperinci sebagai berikut :

1 Program “TEBAR ZAHABAT”.

Merupakan program penyaluran zakat oleh P.T BPR Syari'ah Daya Artha Mentari Bangil. “Tebar Zahabat” merupakan singkatan dari tebar zakat untuk meningkatkan harkat dan martabat, merupakan salah satu bentuk zakat *mal* yang dikeluarkan oleh *muzakki* yaitu berupa 2 ekor kambing betina bagi seorang *mustahik* untuk dikembangkan dengan ketentuan setelah induk kambing beranak 2 kali, induk kambing diserahkan kembali kepada *'amil* yang merupakan anggota Majelis Ta'lim daerah setempat atas nama PT. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari Bangil (*muzakki*) beserta satu anak

kambing untuk digulirkan kepada *mustahik* lainnya dengan tujuan mengangkat harkat dan martabat atau dalam bahasa pengembangan masyarakat yakni untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat.

2. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung”.⁵

Pemberdayaan pada hakekatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*break down*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.⁶

Ife yang dikutip oleh Edi Suharto mendefinisikan pemberdayaan memuat dua pengertian yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut

⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 82

⁶ Moh. Ali Aziz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 169

kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :⁷

- a Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- d Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- e Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.
- g Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan, dan sosialisasi.

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 59

untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁸

Maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan memperkuat kekuasaan atau meningkatkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat dalam bidang ekonomi yakni dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik sandang, pangan, maupun papan.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui program “TEBAR ZAHABAT” oleh P.T BPR Syari’ah Daya Artha Mentari, sehingga masyarakat mampu meningkatkan perekonomiannya setelah mendapatkan hasil dari perawatan hewan ternak yang sudah beranak 2 kali. Dari hasil 2 kali peranakan hewan ternak tersebut bisa digunakan untuk modal usaha oleh *mustahiq* yang

⁸ *Ibid*, h. 59-60

akhirnya meningkatkan perekonomian *muzakki*, sehingga seorang *mustahiq* bisa menjadi *muzakki*. Di lain sisi terciptanya lapangan kerja bagi *mustahiq*, yang artinya *mustahiq* mendapatkan kontrol dari sebuah aktivitas yang produktif yang menjadi salah satu indikator keberdayaan dalam bidang perekonomian

3. BPR SYARI'AH DAYA ARTHA MENTARI

Adalah sebuah lembaga keuangan Syari'ah yang menggunakan sistem bagi hasil, mengoperasikan beberapa produk perbankan syari'ah di antaranya produk penghimpun dana yang terdiri atas tabungan *mudharabah*,⁹ tabungan *wadi'ah*,¹⁰ deposit *mudharabah*,¹¹ produk pembiayaan (penyaluran dana) yang terdiri atas sistem bagi hasil, sistem jual beli, *al-Qord*,¹² *Qordhul hasan*,¹³ *hiwalah*,¹⁴ griya bangun syari'ah; produk pemanfaatan zakat yang terwujud dalam bentuk program penyaluran zakat “Tebar Zahabat” dan yang pasti adalah berupa pelayanan jasa bank, PT. BPR Syari'ah Daya Artha

⁹ Merupakan simpanan yang dapat digunakan (diputar) oleh BMT(Baitul Mal wa Tanwil) dengan mendapat bagi hasil yang menguntungkan

¹⁰ Titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki

¹¹ Simpanan nasabah untuk ikut menginvestasikan dananya di bank yang diperjanjikan untuk jangka waktu tertentu, 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan dan akan mendapatkan imbalan bagi hasil yang disepakati bersama atas hasil usaha bank, di samping itu nasabah dapat mensyaratkan investasinya pada usaha tertentu atas keinginannya, perbedaan antara tabungan dan deposito mudharabah adalah kalau tabungan mudharabah penarikannya bisa sewaktu-waktu sedangkan deposito mudharabah penarikannya mempunyai periode tertentu

¹² Suatu konsep dalam penyaluran dana sosial yang berasal dari zakat, infaq dan shadaqah yang diperuntukkan bagi nasabah tertentu yang membutuhkan talangan dana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup.

¹³ Pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.

¹⁴ pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam hal ini terjadi perpindahan tanggungan atau hak dari satu orang kepada orang lain

Mentari menawarkan jasa kepada masyarakat yang berupa pembayaran listrik dan telepon dengan sistem *on-Line*. BPR Syari'ah Daya Artha Mentari beralamat di Jl. RA. Kartini 37 Bangil Kabupaten Pasuruan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan, berikut peneliti akan menjelaskan tentang sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis berusaha memberi gambaran secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan, sehingga diketahui latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan

BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS

Berisi tentang konsep pemberdayaan ekonomi Islam, konsep zakat produktif dan manajemen pemberdayaan masyarakat disertai teori yang relevan dengan konsep-konsep tersebut, seperti teori yang relevan dengan pembahasan skripsi ini adalah teori manajemen Islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memberi gambaran tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, teknik validasi dan analisa data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yakni penyajian data-data primer dan sekunder yang diperoleh dari PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari, terutama data yang berkaitan dengan sejarah dan tujuan didirikannya PT BPR Syari'ah Daya Artha Mentari, upaya dan manajemen pemberdayaan program Tebar Zahabat, dilanjutkan dengan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.